

Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, *Financial Distress*, Pergantian Manajemen dan Ukuran Perusahaan terhadap *Auditor Switching* (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016)

Rayi Kusumaningrum

Anissa Amalia Mulya, S.E., M.Akt.

rayiksn@gmail.com ; anissa.amalia@budiluhur.ac.id

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Budi Luhur

ABSTRACT

This research has a purpose to analyze the influence of company growth, financial distress, management change, and firm size to switching auditors. The type of data which is used in this research is secondary data, in the form of audited financial statements on service companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) period 2012 to 2016. Population in this study is the property sector and real estate listed on IDX with 48 companies. The sampling technique is obtained by purposive sampling method with the final amount of 40 companies for 5 years, data analysis technique used is logistic regression analysis. The results of this study indicate that financial distress significant effect on the switching auditor while the company growth, management change, and firm size has no significant effect on auditor switching. The analysis method used is multiple linear regression analysis and processing data using SPSS 23.0 for windows.

Keywords: *Switching Auditor, Company Growth, Financial distress, Change of Management, Firm Size*

PENDAHULUAN

Berkembangnya dunia bisnis membuat perusahaan mencari sumber pendanaan dari luar perusahaan agar mampu bertahan dalam persaingan yang semakin ketat. Laporan keuangan yang dibuat harus benar dan dapat dipercaya untuk itu laporan keuangan harus menunjukkan keadaan perusahaan yang sebenarnya agar keputusan yang akan diambil menjadi tepat. Informasi yang terdapat di laporan keuangan perlu adanya pemeriksaan yang dilakukan oleh pihak yang dapat dipercaya seperti auditor independen. Auditor Independen harus bersifat objektif pada informasi yang disajikan agar informasi yang dibutuhkan pihak yang berkepentingan sesuai sebagai pengambilan keputusan. Auditor independen tidak boleh memihak kepada siapapun ataupun memihak.

Agar independensi auditor tetap terjaga dan kepercayaan stakeholder terhadap kredibilitas laporan keuangan semakin tinggi maka setiap perusahaan wajib melakukan rotasi audit. Rotasi audit merupakan kewajiban yang dilakukan oleh auditor untuk melaksanakan pergantian audit. Di Indonesia, peraturan mengenai rotasi audit telah dibuat oleh Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan dan Pusat Pembinaan Akuntan dan Jasa Penilai (PPAJP) Departemen Keuangan. Kewajiban rotasi audit diatur dalam Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 359/KMK.06/2003 pasal 2 tentang "Jasa Akuntan Publik" yang menyatakan bahwa pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas dapat dilakukan oleh KAP maksimal untuk 5 tahun buku berturut-turut dan untuk seorang Akuntan Publik paling lama untuk 3 tahun buku berturut-turut. Peraturan tersebut disempurnakan pada Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008 tentang "Jasa Akuntan Publik" yang menyatakan bahwa pembatasan pemberian jangka waktu audit yaitu 3 (tiga) tahun untuk Akuntan Publik dan 6 (enam) tahun untuk KAP yang memiliki lebih dari satu partner.

Ada beberapa fenomena yang menyebabkan perlu diadakannya *auditor switching*. Pemerintah Amerika Serikat (AS) pada tahun 2002 membuat peraturan mengenai pergantian auditor secara wajib. Peraturan ini ada dikarenakan adanya kegagalan audit yang terjadi pada perusahaan besar Enron pada tahun

2000. Kasus ini melibatkan telah melibatkan kantor akuntan publik Arthur Anderson yang menjadi auditor eksternal Enron hampir 20 tahun.

Beberapa diantara perusahaan *real estate* dan *property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2012-2016 yang melakukan *auditor switching* secara wajib (*mandatory*) adalah Agung Podomoro Land Tbk, Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk, Ciputra Development Tbk, Duta Anggada Realty Tbk, Intiland Development Tbk dan Duta Pertiwi Tbk. Pengaruh dari pergantian auditor secara *mandatory* adalah membuat reputasi perusahaan menjadi baik karena mengikuti peraturan yang berlaku (www.idx.co.id). Isu mengenai independensi auditor menjadi isu utama yang muncul akibat dari lamanya seorang auditor memberikan layanan audit ke pada klien.

Banyak faktor yang mempengaruhi perusahaan untuk melakukan pergantian auditor seperti ukuran perusahaan, opini audit, pergantian manajemen, pertumbuhan perusahaan dan masih banyak yang dapat mempengaruhi pergantian auditor. Karena hasil penelitian terdahulu yang sangat beragam dalam penelitian ini akan meneliti kembali faktor-faktor yang mempengaruhi *Auditor switching*. Faktor-faktor tersebut antara lain pertumbuhan perusahaan, *financial distress*, pergantian manajemen, dan Ukuran Perusahaan. Adapun alasan faktor-faktor tersebut dijadikan sebagai variabel independen adalah untuk membuktikan eksistensi hasil penelitian yang diperoleh sebelumnya. Pada penelitian ini peneliti menggunakan laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada perusahaan sektor *property* dan *real estate* periode tahun 2012-2016.

KAJIAN TEORI

Landasan Teori

Munculnya masalah keagenan dikarenakan adanya konflik kepentingan antara agen dengan perusahaan. Perbedaan tersebut yang akhirnya menimbulkan terjadinya konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang saham (Pawitri dan Yadnyana, 2015). Menurut Prawitri dan Yadnyana (2015) konflik kepentingan diantara pemegang saham dan manajemen perusahaan dapat dibantu oleh hadirnya auditor. Auditor disini bertindak sebagai mediator yang independen antara agen dan prinsipal.

Kerangka Pemikiran

Auditor switching yang bersifat wajib terjadi untuk menjalankan peraturan yang berlaku. Sedangkan *voluntary auditor switching* terjadi karena adanya alasan atau terdapat hal tertentu dari pihak klien maupun dari KAP yang bersangkutan di luar ketentuan regulasi yang berlaku (Prawitri dan Yadnyana, 2015).

1 = Melakukan pergantian auditor

0 = Tidak melakukan pergantian auditor

Pertumbuhan perusahaan merupakan pengukur baik tidaknya suatu perusahaan terhadap posisi ekonominya. Pada saat pertumbuhan perusahaan membaik, auditor akan lebih mempertahankan KAP dibandingkan pada perusahaan yang pertumbuhannya lambat. Hal ini terjadi ketika perkembangan bisnis terus meningkat, permintaan untuk independensi yang lebih tinggi dan perusahaan audit yang baik untuk mengurangi biaya serta memberikan layanan non-audit yang diperlukan untuk meningkatkan perluasan perusahaan (Aprianti dan Hartaty, 2016).

$$\text{Pertumbuhan Perusahaan} = \frac{Pb \text{ tahun ini} - Pb \text{ tahun lalu}}{Pb \text{ tahun lalu}}$$

Menurut (Faradila dan Yahya, 2016) Financial distress menunjukkan kesulitan solvabilitas perusahaan dimana perusahaan kesulitan dalam melunasi kewajibannya. Jika perusahaan tidak memperlihatkan pertumbuhan yang baik, maka akan dilakukan likuidasi. *Financial distress* menggunakan rasio DTA (*Debt to Asset Ratio*). Semakin tinggi proporsi DTA akan semakin besar pula risiko keuangan bagi para pemegang saham dan krediturnya.

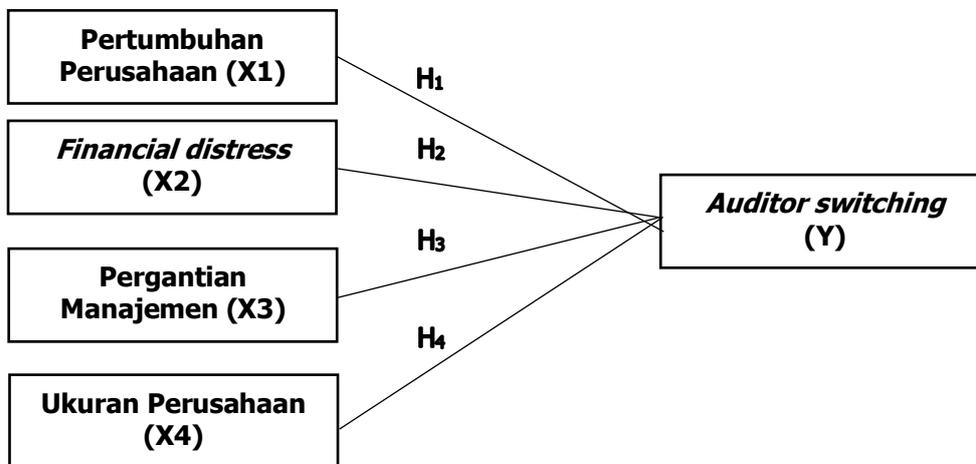
$$DTA = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Asset}}$$

Menurut Pradhana dan Suputra (2015) pergantian manajemen merupakan pergantian pimpinan/direksi perusahaan yang timbul karena hasil keputusan rapat umum pemegang saham dan berhenti karena keinginan sendiri tanpa adanya paksaan. Penelitian Aprilia (2013) menyatakan Pergantian manajemen adalah apabila perusahaan mengganti CEO-nya. Jika terdapat pergantian manajemen di dalam entitas (*perusahaan*) maka diberikan nilai 1 (satu), sedangkan jika tidak terdapat pergantian manajemen di dalam entitas (*perusahaan*) maka diberikan nilai 0 (nol).

Ukuran Perusahaan merupakan pengukuran besar kecilnya suatu perusahaan. Dimana perusahaan yang besar dipercayai dapat menyelesaikan kesulitan-kesulitan keuangan yang dihadapinya daripada perusahaan kecil. Dengan pertumbuhan ukuran perusahaan, prinsipal akan semakin sulit dalam memonitor tindakan agen, yang mungkin akan lebih mementingkan keuntungan pribadi daripada keuntungan perusahaan. (Aprianti dan Hartaty, 2016).

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln} (\text{Total Aset})$$

Penelitian ini dapat digambarkan seperti gambar kerangka seperti dibawah ini :



Hipotesis

Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap Auditor Switching

Auditor switching dapat timbul oleh adanya pertumbuhan perusahaan. Hal tersebut bias terjadi karena adanya perubahan kegiatan operasional perusahaan yang lebih berkembang dan semakin kompleks sehingga menuntut adanya auditor yang memiliki keahlian yang lebih dipercaya tentang pelaporan keuangan dibandingkan dengan auditor sebelumnya. Penelitian ini membahas mengenai pertumbuhan perusahaan berdasarkan faktor yang berasal dari dalam perusahaan itu sendiri karena faktor-faktor tersebut lebih menggambarkan produktivitas di dalam perusahaan (Alansari dan Badera, 2016).

H₁ : Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh terhadap Auditor switching.

Pengaruh *Financial Distress* terhadap *Auditor Switching*

Menurut Putra dan Suryanawa (2016) menunjukkan bahwa *financial distress* mempunyai pengaruh terhadap *auditor switching*. Hal ini dapat diartikan bahwa entitas (perusahaan) yang mengalami kesulitan keuangan disebabkan karena suatu kondisi atau keadaan yang menunjukkan ketidakmampuan entitas (perusahaan) dalam memenuhi kewajiban *financial*, pada saat perusahaan tidak bisa memenuhi kewajiban *financial* perusahaan dengan hasil operasi perusahaan.

H₂ : *Financial distress* berpengaruh terhadap *Auditor switching*

Pengaruh Pergantian Manajemen terhadap *Auditor Switching*

Pergantian manajemen biasanya dilakukan oleh perusahaan-perusahaan besar yang *go-public*. Pergantian manajemen dilakukan dengan melihat kondisi perusahaan dimana struktur manajemen yang sudah ada ternyata tidak bisa menjalankan perusahaan dengan baik (Pradhana dan Saputra, 2015).

H₃ : Pergantian Manajemen berpengaruh terhadap *Auditor switching*

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Auditor Switching*

Semakin besar ukuran perusahaan maka kemungkinan perusahaan untuk melakukan pergantian auditor semakin besar, hal ini disebabkan karena perusahaan cenderung akan mencari auditor yang memiliki reputasi terbaik agar *principal* dapat mempercayai kinerja agen. Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Wijaya dan Rasmini (2015) mengemukakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif pada pergantian auditor.

H₄ : Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Auditor switching*

METODE PENELITIAN

Teknik Pengumpulan Data

Tipe penelitian ini menggunakan penelitian berbentuk kausalitas yaitu memiliki tujuan untuk meneliti hubungan sebab-akibat antara dua variabel atau lebih dari itu.

Sampel dan Populasi

Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan sektor *real estate* dan *property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada 5 tahun penelitian yaitu dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016. Alasan penulis memilih perusahaan sektor *real estate* dan *property* sebagai penelitian karena banyak jumlah perusahaan pada sektor tersebut selain itu melihat perkembangan perusahaan pada sektor tersebut sehingga cukup membuat para investor tertarik menginvestasikan dana mereka. Pada kenyataannya sampai saat ini kita melihat dan merasakan banyaknya pembangunannya perumahan, *apartment* dan gedung-gedung perkantoran. Data dalam penelitian ini adalah kuantitatif yaitu data yang berupa angka dengan menggunakan laporan keuangan yang telah diaudit (*annual report*) yang terdaftar di BEI pada tahun 2012-2016. Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah 48 perusahaan sektor *real estate* dan *property* yang terdaftar di BEI pada tahun 2012-2016 yang diperoleh melalui situs resmi BEI www.idx.co.id. Metode pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Teknik pengumpulan sampel dengan pertimbangan serta kriteria yang sudah ditentukan.

Model Penelitian dan Alat Analisis Penelitian

Penelitian yang menggunakan metode regresi linear berganda. Model penelitian sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \epsilon$$

Keterangan:

Y	: Auditor Switching
α	: Konstanta
$\beta_1 - \beta_4$: Koefisien regresi variabel
X_1	: Pertumbuhan Perusahaan
X_2	: Financial Distress
X_3	: Pergantian Manajemen
X_4	: Ukuran Perusahaan

Alat analisis dalam penelitian ini menggunakan program *Statistical Product For Service Solution 23.0* for windows untuk mendapatkan hasil besarnya pengaruh variabel independen pada variabel dependen yang telah dihipotesiskan dalam pengujian.

PEMBAHASAN

Uji Kelayakan Model Regresi (Uji Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test)

Jika nilai *Hosmer and Lemeshow's Good of Fit Test* lebih besar dari 0.05, maka hipotesis nol tidak dapat ditolak dan berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya. Jika nilai Hosmer dan Lemeshow Goodness-of-fit test statistics sama dengan atau kurang dari 0,05, maka hipotesis nol ditolak yang berarti ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya (Ghozali, 2013).

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	Df	Sig.
1	4.357	8	.824

Sumber : Hasil output SPSS versi 23.0

Berdasarkan tabel *Hosmer and Lemeshow test* di atas, dapat dilihat bahwa hasil pengujian nilai Chi-Square sebesar 4.784 dengan nilai signifikansi sebesar 0.084. Dari hasil tersebut, nilai signifikansi $0.824 > 0.05$, jadi disimpulkan dengan menggunakan 40 sampel pada penelitian model ini dapat memprediksi nilai observasinya dan hipotesis nol (H_0) tidak dapat ditolak dan berarti model dapat memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok pada data observasinya.

Uji Kelayakan Model (Goodness of Fit)

Omnibus Tests of Model Coefficients

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	14.981	4	.005
	Block	14.981	4	.005
	Model	14.981	4	.005

Sumber : Hasil output SPSS versi 23.0

Berdasarkan tabel diatas, hasil *pengujian Omnibus Test of Model Coefficient* diperoleh Chi-square sebesar 14.981 dengan nilai signifikan 0.005. Dengan nilai signifikan lebih kecil dari 0.05 ($0.005 < 0.05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi, secara bersama-sama variabel pertumbuhan perusahaan, *financial distress*, pergantian manajemen, dan ukuran perusahaan klien berpengaruh terhadap *auditor switching* dapat dilihat bahwa hasil pengujian menunjukkan nilai Chi-Square sebesar 14.981 dengan df 4 atau dengan signifikansi sebesar $0.005 < 0.05$ sehingga H_0 di tolak yang berarti variabel independen muncul pengaruh nyata pada model atau dapat disebut juga model fit dengan data.

Uji Parsial (Uji-t)

Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	Pertumbuhan Perusahaan	.008	.016	.250	1	.617	1.008
	<i>Financial distress</i>	-4.911	1.654	8.818	1	.003	.007
	Pergantian Manajemen	-.646	.802	.648	1	.421	.524
	Ukuran Perusahaan	-.023	.100	.051	1	.821	.978
	Constant	.098	2.765	.001	1	.972	1.103

a. Variable(s) entered on step 1: Pertumbuhan Perusahaan, *Financial distress*, Pergantian Manajemen, Ukuran Perusahaan.

Sumber : Hasil output SPSS versi 23.0

Hasil Model Regresi yang Terbentuk variabel in the equation dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa variabel Pertumbuhan Perusahaan (PP) memiliki tingkat signifikansi (α) sebesar 0.519. Dengan hasil tersebut sig $0.617 > 0.05$, hal ini menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak yang artinya variabel Pertumbuhan Perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *auditor switching*.
2. Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa variabel *Financial distress* (FD) memiliki tingkat signifikansi (α) sebesar 0.003. Dengan hasil tersebut sig $0.002 < 0.05$, hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya variabel *Financial distress* berpengaruh secara signifikan terhadap *auditor switching*.
3. Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa variabel Pergantian Manajemen (PM) memiliki tingkat signifikansi (α) sebesar 0.421. Dengan hasil tersebut sig $0.421 > 0.05$, hal ini menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak yang artinya variabel Pergantian Manajemen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *auditor switching*.
4. Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa variabel Ukuran Perusahaan (UPK) memiliki tingkat signifikansi (α) sebesar 0.821. Dengan hasil tersebut sig $0.821 > 0.05$, hal ini menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak yang artinya variabel Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *auditor switching*.

Interpretasi Hasil Penelitian

Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Terhadap *Auditor switching*

Pertumbuhan perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap terjadinya *auditor switching*. Hal ini terjadi karena pertumbuhan perusahaan mempengaruhi perubahan aktivitas operasional yang semakin kompleks tidak selalu melakukan pergantian auditor. Hal tersebut tergantung dari pihak manajemen, para pengelola perusahaan dan harus didasarkan dengan pertimbangan yang baik. Perusahaan yang mengalami pertumbuhan biasanya tidak menjamin perusahaan tersebut melakukan pergantian KAP, pihak manajemen akan mempertimbangkan dan mempertahankan reputasi perusahaan. Dengan digantinya auditor belum tentu menyebabkan hal baik didalam perusahaan. Bergantinya auditor dapat menyebabkan bertambahnya biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan dan bisa membuat reputasi perusahaan tersebut menjadi tidak baik dihadapan para investor. Perusahaan yang tetap mempertahankan kantor akuntan publik biasanya agar tidak terjadi kesalahpahaman. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Yasinta (2015) yang menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*.

Pengaruh *Financial distress* Terhadap *Auditor switching*

Financial distress memiliki pengaruh terhadap terjadinya *auditor switching*. Hal ini dikarenakan terjadinya *financial distress* pada perusahaan akan mendorong perusahaan untuk mengganti auditor lama dengan auditor baru. Perusahaan akan cenderung melakukan pergantian kantor akuntan publik yang dapat menyesuaikan dengan kondisi keuangan perusahaan sehingga tidak akan mengeluarkan biaya audit yang cukup besar untuk KAP yang ternama. Hal ini dikarenakan biaya audit yang tinggi dibebankan kepada perusahaan sementara kondisi perusahaan sedang tidak stabil pada saat mengalami *financial distress*. Adanya ketidakpastian bisnis pada perusahaan-perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan dapat menimbulkan suatu kondisi yang mendorong perusahaan untuk berpindah KAP. Dimana semakin tinggi tingkat *financial distress* suatu perusahaan akan mendorong perusahaan tersebut untuk melakukan pergantian auditornya dibandingkan perusahaan lain yang tidak mengalami *financial distress*. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Wea dan Murdiawati (2015) yang menyatakan bahwa *financial distress* berpengaruh negatif terhadap *auditor switching*.

Pengaruh Pergantian Manajemen Terhadap *Auditor switching*

Pergantian manajemen tidak berpengaruh terhadap *auditor switching* dikarenakan tidak semua direksi atau manajemen memerlukan auditor yang mampu memenuhi tuntutan kebijakan ataupun pertumbuhan perusahaan yang cepat. Tidak semua manajemen perusahaan menggunakan metode akuntansi baru dan mempercayakan kepada kantor akuntan publik sebelumnya. Pergantian manajemen tidak memiliki pengaruh terhadap pergantian auditor yang memiliki arti bahwa perubahan kebijakan perusahaan khususnya dalam hal memakai jasa kantor akuntan publik tidak selalu diakibatkan karena perusahaan tersebut melakukan pergantian manajemen. Kebijakan yang dibuat direksi ataupun manajemen yang baru masih bisa disesuaikan dengan kebijakan dan pelaporan akuntansi kantor akuntan publik yang lama dengan melakukan diskusi antara auditor dengan klien. Hal ini konsisten dengan penelitian Alansari dan Baddera (2016), penelitiannya menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara pergantian manajemen terhadap *auditor switching*.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Auditor switching*

Bertambahnya ukuran dari suatu perusahaan tidak memberikan pengaruh untuk melakukan pergantian auditor. Perusahaan cenderung akan memertahankan KAP nya karena sudah mengetahui dan mengerti perihal pelaporannya. Perusahaan tidak mau mengambil risiko untuk melakukan pergantian auditor yang dapat menyebabkan ukuran perusahaan menjadi menurun. Biasanya perusahaan telah memiliki kesesuaian dengan kantor akuntan publik yang dipilihnya untuk mengaudit laporan keuangan perusahaannya. Hal ini konsisten dengan penelitian Alansari dan Baddera (2016), penelitiannya menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara pergantian manajemen terhadap *auditor switching*.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian diatas maka dapat disimpulkan *financial distress* memiliki pengaruh pada *auditor switching*, dan pertumbuhan perusahaan, pergantian manajemen dan ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh pada *auditor switching*.

Implikasi Manajerial

Financial distress berpengaruh terhadap pergantian auditor dengan adanya hal tersebut kebijakan manajemen harus strategis dalam membangun kepercayaan terhadap investor atau kreditor dengan cara penyusunan laporan keuangan yang baik sesuai prosedur dan kebijakan akuntansi sehingga nantinya mendapatkan opini audit yang *qualified* dari auditor eksternal, serta dari hasil tersebut dapat membangun kepercayaan terhadap investor atau kreditor. Bagi Kreditor, dengan penelitian ini bisa dijadikan acuan atau pedoman dengan mencari tahu apakah prosedur dan kebijakan akuntansi sudah sesuai prosedur atau belum.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Sukrisno. 2016. *Auditing Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntansi Oleh Akuntan Publik* Edisi 4 Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Dewan Standar Akuntansi Indonesia. 2017. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Edisi 7. Semarang: Universitas Diponegoro
- Hery. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Grasindo.
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan ke-8. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Fahmi, Irham. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Alansari, I Gusti Ayu Putrid dan Badera, I Dewa Nyoman. 2016. *Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan dan Pergantian Manajemen Terhadap Auditor switching* pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013, E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Vol. 15, No. 2, ISSN : 2302-8556
- Aprianti, Siska dan Hartaty, Sri. 2016, *Pengaruh Ukuran KAP, Ukuran Perusahaan, Tingkat Pertumbuhan Perusahaan Klien Terhadap Auditor switching* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012- 2014, Jurnal Akuntansi Politeknik Sekayu (ACSY), Vol. IV, No. 1, 2016. ISSN : P 2407-2184
- Faradila, Yuka dan M. Rizal Yahya. 2016, *Pengaruh Opini Audit, Financial distress, dan Pertumbuhan Perusahaan Klien Terhadap Auditor switching* pada perusahaan manufaktur periode 2010-2014, Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA), Vol. 1, No. 1.
- Prawitri, Nih Made Puspa dan Yadnyana, Ketut. 2015, *Pengaruh Audit Delay, Opini Audit, Reputasi Auditor dan Pergantian Manajemen pada Voluntary Auditor switching* pada perusahaan *real estate and property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013, E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Vol, 10, No. 1. ISSN : 2302-8578

- Putra, I Gusti Bagus Bayu Pratama dan Suryanawa, I Ketut. 2016, *Pengaruh Opini Audit dan Reputasi KAP pada Auditor switching dengan Variabel Financial distress sebagai Variabel Moderasi* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2013, E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Vol. 14 No. 2. ISSN : 2302-8556
- Rahayu, Santi dan Adhikara, MF. Arrozi. 2016, *Pengaruh Opini Audit Going Concern, Pertumbuhan, Financial distress, Management Change dan Ukuran Perusahaan Terhadap Auditor switching* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2006-2010, Akademi Akuntansi Keuangan dan Perbankan Indonesia, Vol. 2 No.2. ISSN : 2442-8493
- Salim, Apriyeni dan Sri Rahayu. 2014, *Pengaruh Opini Audit, Ukuran KAP, Pergantian Manajemen dan Financial distress Terhadap Auditor switching* perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2012, *E-Jurnal e-Proceeding of Management*, Vol. 1 No. 3. ISSN : 2355-9357
- Wea, Alexandros Ngala Solo dan Murdiawati, Dewi. 2015, *Faktor Faktor yang Mempengaruhi Auditor switching Secara Voluntary Pada Perusahaan Manufaktur*, Jurnal Bisnis dan Ekonomi, ISSN : 1412-3126
- Wijaya, Edwin dan Ni Ketut Rasmini 2015, *Pengaruh Audit Fee, Opini Going Concern, Financial distress dan Ukuran Perusahaan pada Pergantian Auditor* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2013, E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana.11.3, 2015. ISSN : 2302-8559
- Peraturan Menteri Keuangan Nomor: 17/PMK.01/2008 Tentang Jasa Akuntan Publik Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor: 20 Tahun 2015 Tentang Praktik Akuntan Publik
- www.sahamok.com (Di akses tanggal 02 Maret 2018)
- www.idx.co.id (Di akses tanggal 02 Maret 2018)